Materi Makalah Kelompok 4 Permainan

I. Cingciripit

Cingciripit merupakan salah satu permainan tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Permainan ini biasanya dimainkan oleh dua hingga belasan anak untuk menentukan siapa yang menjadi "*ucing*".

Gambar 1.1 Anak-anak sedang bermain permainan Cinciripit

Langkah-langkah bermain permainan Cingciripit:

1. Permainan dilakukan dengan cara masing-masing anak meletakkan salah satu jari telunjuknya di salah satu telapak tangan seorang pemain sambil menyanyikan lagu atau syair dengan lirik (Sunaryo, 2016 dalam Sabaria, 2020):

   Cingciripit tulang bajing kacapit,
   kacapit ku bulu pare,
   bulu pare memencosna,
   jol pa dalang mawa wayang jrekjreknong.

2. Ketika lagu habis, telapak tangan ditutup dan masing-masing anak harus mengangkat telunjuknya agar tidak tergenggam

3. Apabila ada satu telunjuk yang tergenggam, maka anak tersebut disebut sebagai "*ucing*" dan berperan mengejar

teman-teman yang lainnya hingga berhasil mendapat satu orang

4. Jika ia berhasil menangkap salah satu temannya, maka permainan tersebut akan diulang dari awal menyanyikan lagu. Demikianlah seterusnya permainan ini diulang-ulang hingga pemain-pemain merasa lelah dan menyudahi atau mengganti permainan

"Cingciripit tulang bajing kajepit", lirik ini bermakna bahwa dalam menjalani hidup kita harus senantiasa berhati-hati dalam mengambil segala tindakan. *"Jol pa dalang mawa wayang jrekjreknong"*. Sosok dalang diartikan sebagai Tuhan yang menghidupkan wayang sebagai perumpamaan sosok manusia. Dapat diartikan dalam dunia ini kita harus senantiasa bersyukur atas segala sesuatunya, baik rezeki, kematian, dan kebahagiaan adalah takdir dari yang Maha Kuasa. Kata terakhir yakni *"jrekjreknong"* adalah pertanda akhir dari zaman dimana manusia hanyalah makhluk yang tak berdaya dan wajib beribadah kepada-Nya.

II. Galasin

Galasin, di beberapa daerah disebut Gobak Sodor, adalah permainan yang biasa dimainkan di tanah lapang. Permainan ini dimainkan dua kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai lima orang. Cara bermain Galasin sangat sederhana karena tidak memerlukan peralatan. Permainan ini mengandalkan ketangkasan, kegesitan, dan kecepatan berlari para pemain. Tujuan dari permainan ini adalah menghadang lawan agar tidak lolos melewati garis ke baris terakhir secara bolak-balik. Seluruh

anggota grup secara lengkap harus melakukan proses bolak-balik dalam area yang telah ditentukan untuk meraih kemenangan.

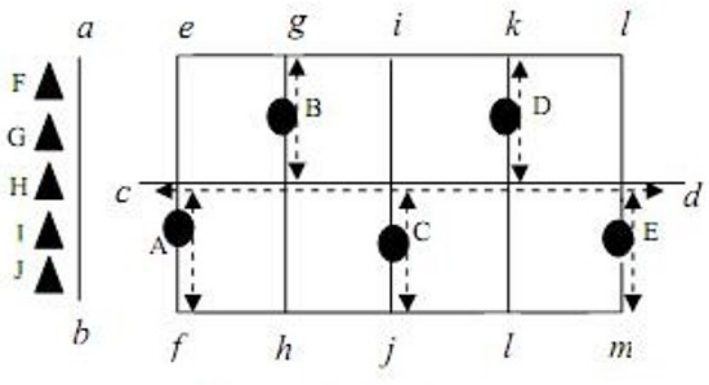

Gambar 1.2 Lapangan Galasin

▲	Pemain tim “lawan”
●	Pemain tim “jaga”
◄----►	Garis yang diinjak pemain “jaga”
Garis AB	Pangkalan tim “lawan”
Garis CD	Garis sodor
Garis EF, GH, IJ, KL, LM	Garis melintang

Adapun langkah-langkah bermain permainan Galasin sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan kapur tulis atau media lain buat garis-garis tepi
2. Bagi pemain menjadi dua tim. Tiap tim terdiri dari 3-5 orang, dapat disesuaikan dengan jumlah peserta. Satu tim akan menjadi tim “jaga” dan tim yang lain akan menjadi tim “lawan”
3. Anggota tim yang mendapat giliran “jaga” akan menjaga lapangan. Yang dijaga adalah garis horizontal dan garis batas vertikal. Tugas penjaga garis horizontal adalah berusaha untuk menghalangi lawan mereka yang harus berusaha melewati garis batas yang sudah ditetukan sebagai garis batas bebas. Penjaga garis batas vertikal bertugas menjaga keseluruhan garis batas vertikal yang terletak di tengah lapangan
4. Sedangkan tim yang menjadi “lawan” harus berusaha melewati baris ke baris hingga baris paling belakang, kemudian kembali lagi melewati penjagaan lawan hingga sampai ke baris awal

Aturan Permainan Galasin:

1) Pemain terbagi menjadi 2 kelompook yang terdiri dari 3-5 orang (disesuaikan)
2) Jika 1 kelompok terdiri dari 5 orang maka apangan dibagi menjadi 4 kotak persegi panjang, yang berukuran 5m x 3m (disesuaikan)
3) Tim “jaga” bertugas menjaga agar tim “lawan” tidak bisa menuju garis finish
4) Tim “lawan” berusaha menuju garis *finish* dengan syarat tidak tersentuh tim “jaga” dan dapat memasuki garis *finish* dengan syarat tidak ada anggota tim “lawan” yang masih berada di garis *start*
5) Tim “lawan” dikatakan menang jika salah satu anggota tim berhasil kembali ke garis *start* dengan selamat (tidak tersentuh tim “jaga”)

6) Sebaliknya, tim “lawan” dikatakan kalah jika salah satu anggotanya tersentuh oleh tim “jaga” atau keluar melewati garis batas lapangan yang telah ditentukan. Jika hal tersebut terjadi, maka akan dilakukan pergantian posisi yaitu tim “lawan” akan menjadi tim “jaga”, atau sebaliknya

Secara tidak langsung, permainan ini melatih pemain untuk bersosialisasi dengan baik. Selain itu juga mengasah kemampuan bekerja sama dalam tim. Hal tersebut karena jika suatu tim ingin menang, mereka harus mendiskusikan bersama anggotanya strategi apa yang harus digunakan untuk mencapai garis *finish*/menghadang tim “lawan” agar tidak mencapai garis *finish*. Permainan Gobak Sodor juga mengajarkan kepada pemain untuk berperilaku jujur dan sportif.

III. Kaleci

Kelereng, atau dalam bahasa Sunda disebut dengan Kaleci, adalah mainan kecil yang berbentuk bulat yang biasanya terbuat dari kaca. Namun ada juga terbuat dari tanah liat. Ukurannya kecil, sebesar ½ inci atau sekitar 1,25cm. Permainan kelereng biasanya dimainkan di tanah lapang dengan jumlah pemain lebih dari 2 orang atau sesuai kesepakatan bersama.

Gambar 1.3 Permainan Kaleci

Tata cara bermain permainan kaleci:

1. Pertama, bentuk pola lingkaran sebelum melakukan permainan, dan menata kelereng di dalam pola lingkaran yang telah dibentuk.
2. Jumlah kelereng yang ditata sesuai dengan kesepakatan bersama, misalnya 2 butir, 3 butir, 4 butir, dan seterusnya.
3. Kelereng dilempar bergantian sesuai urutan berdasarkan hasil undian dengan *hompimpa* atau adu suit jari tangan. Pelemparan dilakukan dengan membidik serta melempar keras, dengan sasaran kaleng yang berada di dalam lingkaran.
4. Pemain harus berusaha menghabiskan kelereng yang berada dalam lingkaran saat gilirannya. Jika bidikan pemain mengenai kelereng yang berada dalam lingkaran dan membuatnya keluar, maka kelereng tersebut akan menjadi miliknya.
5. Demikianlah seterusnya pemain bermain sesuai gilirannya hingga seluruh kelereng dalam lingkaran tersebut habis.
6. Pemenang permainan ini adalah pemain yang mengeluarkan kelereng paling banyak dari lingkaran.

Menurut Ari Wibowo (2014:92) dalam Harvina (2022), permainan kaleci atau kelereng memiliki beberapa manfaat, yakni melatih

kemampuan motorik, melatih kemampuan berfikir (kognitif), dan melatih mengatur emosi (relaks). Selain itu, permainan ini melatih setiap pemain untuk mengembangkan sikap positif, salah satunya bersikap jujur.

Oleh: Kelompok 4 Permainan

1. Fadhlur Zaki Abdulsis
2. Zahira Balqis Hutomo
3. Keyga Uma Alika
4. Marcello Fabian Asher (Ketua)
5. Mahesa Hafiz Tirtono (Penanggungjawab Makalah)
6. Rifat Auliansyah
7. Joey Jonathan Alannanda
8. Seliyana Gusneja

Daftar Pustaka

Harvina. & Zahrina, Cut (Eds). 2022. *Permainan Tradisional Kelereng*. Banda Aceh: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Direktorat Jenderal Kebudayan. Balai Pelestarian Nilai Budaya Provinsi Aceh

Putri, Cindy Fatihah Eka. 2020. *Penerapan Permainan Tradisional Kelereng pada Materi Pengukuran Sudut di Kelas V UPT SD Negeri 251 Gresik*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik

Ngasiyah, N.C. dkk. 2023. *Permainan Tradisional Kelereng dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. *Jurnal Ilmiah Potensia,* 8(1), 1-11. Bengkulu: Universitas Bengkulu

Hidayah, Karisma K., dan Rona Rohmah D. 2021. *Analisis Nilai-Nilai Permainan Tradisional Gobak Sodor dengan Teori Pengambilan Keputusan Karier Krumboltz*. *Jurnal Bioketik Volume 05 Nomor 02 Tahun 2021, 72-76*. Malang: Universitas Negeri Malang

Mulyana. 2018. *Kearifan Lokal Indonesia. Mengungkap Nilai-Nilai Luhur Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Sabaria, Ria. 2020. *Cingciripit: Permainan Anak-Anak Sunda dalam Pembelajaran Tari. Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 4 (1), 68-79.* Medan: Universitas Negeri Medan